
Membentuk Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Edukasi di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025

M. Samsul Hadi^{1*},

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; samsulhadi123@staff.unram.ac.id

Maria Grace Putri Edi^{2,}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; graceedi@staff.unram.ac.id

Jumrawati^{3,}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia; jumrawatyy15@gmail.com

Agung Firmansyah⁴

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia; agungfirmansyah19@staff.unram.ac.id

Diah Lukitasari⁵

Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia; diahlukitasari@undikma.ac.id

*Corresponding Author; samsulhadi123@staff.unram.ac.id

Info Artikel: Dikirim: 20 Mei 2025 ; Direvisi: 4 Juni 2025; Dipublikasikan: 13 Juni 2025
Cara citasi: Hadi, M. S., Edi, M.G.P., Jumrawati, Firmansyah, A., & Lukitasari, D. (2025).
Membentuk Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Edukasi di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025. *Intan Cendekia: JPM*, 6(1), 1-8

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa SMPN 2 Praya Timur. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif dan kontekstual agar siswa lebih memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Materi yang disampaikan mencakup hak dan kewajiban warga negara, nilai-nilai Pancasila, serta pentingnya sikap toleransi dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai kebangsaan serta perubahan sikap yang lebih positif. Siswa juga menunjukkan komitmen untuk berkontribusi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dengan menerapkan prinsip kewarganegaraan. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang sadar hukum, disiplin, serta berperan aktif dalam menjaga keharmonisan bangsa..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Kata Kunci: karakter, kewarganegaraan, tanggung jawab, siswa SMP, edukasi kebangsaan

Abstract

This community service activity aims to instill citizenship values in students at SMPN 2 Praya Timur. The approach used is interactive and contextual to help students better understand their role as responsible citizens. The materials presented include the rights and obligations of citizens, Pancasila values, and the importance of tolerance and discipline in society. Active learning methods such as discussions, simulations, and group projects are employed to enhance student participation. The results of this activity show an improvement in students' understanding of national values and a more positive attitude toward citizenship. Students also demonstrate commitment to contributing to their school and community by applying civic principles. This program is expected to shape a young generation that is law-abiding, disciplined, and actively engaged in maintaining national harmony..

Keywords: character, citizenship, responsibility, junior high school students, national education

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi, pergeseran nilai budaya, serta meningkatnya pengaruh media sosial terhadap generasi muda. Dalam dokumen Global Citizenship Education (GCED), UNESCO menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan global sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global, termasuk perubahan nilai, konflik budaya, dan arus informasi digital (UNESCO, 2015).

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Karakter yang baik mencakup kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah pendidikan tentang kebajikan moral yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami nilai-nilai dasar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, membentuk karakter warga negara yang

bertanggung jawab menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa dan nilai-nilai kebinekaan. Menurut Kemendikbud (2010), tanggung jawab adalah salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Sikap ini ditunjukkan melalui kesadaran menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Hal ini menjadi upaya yang sangat penting dalam meningkatkan revitalisasi kualitas karakter generasi muda di tengah terpaan degradasi karakter dalam kehidupan modern saat ini (Basuni, 2021: 71–77).

SMPN 2 Praya Timur sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan edukasi kewarganegaraan yang menyentuh aspek nilai, sikap, dan tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. **Seperti** Pengenalan Nilai Kebangsaan dan Pancasila : Makna Pancasila sebagai dasar Negara, Toleransi dalam keberagaman suku, agama, dan budaya, Semangat persatuan dan kesatuan bangsa. Hak dan Kewajiban Warga Negara: Pengertian warga negara dan kewarganegaraan, Hak siswa dalam pendidikan dan perlindungan, Kewajiban siswa menjaga kebersihan, ketertiban, dan kedisiplinan. Kaelan. (2013). *Menjadi Pelajar yang Bertanggung Jawab: Tanggung jawab di sekolah (datang tepat waktu, tugas sekolah, menjaga fasilitas), Tanggung jawab sosial di rumah dan masyarakat. Dan Peran pelajar dalam menjaga lingkungan.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017).

Realitas sosial di sekitar lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan, kedisiplinan, hingga lemahnya sikap toleransi, menjadi perhatian yang mendorong perlunya intervensi edukatif dalam rangka pembentukan karakter. Edukasi kewarganegaraan yang menekankan pada pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya nilai tanggung jawab, serta praktik kehidupan demokratis di lingkungan sekolah, dapat menjadi solusi strategis dalam mencetak pelajar yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa SMPN 2 Praya Timur dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi wujud kontribusi nyata dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Membentuk Karakter Warga Negara yang Bertanggung

Jawab Melalui Edukasi di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025” adalah sejumlah kegiatan yang sifatnya bertahap dilakukan dalam kegiatan ini, dimulai dari koordinasi awal dengan pihak SMPN 2 Praya Timur, penyelenggaraan kegiatan berupa pemberian materi dan sosialisasi penanaman karakter bela negara dan focus group discussion (FGD). Semua luaran yang dihasilkan kemudian diserahkan kepada pihak SMPN 2 Praya Timur pada tahap akhir. Tahapan tersebut antara lain tahap survei awal, penyampaian materi, focus group discussion (FGD), serta evaluasi.

Untuk lebih jelas kegiatan ini akan dideskripsikan melalui gambar dan penjelasan secara rinci dibawah ini:

1. Tahap Awal

Tahap survei awal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan kepentingan stakeholder atau sasaran yang didapat dari wawancara dengan beberapa sumber, misalnya kepala sekolah, guru BK dan beberapa siswa SMPN 2 Praya Timur. Melalui tahap ini, tim pengabdian semakin memahami kebutuhan pembahasan masalah yang selaras dengan keperluan para peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang dilakukan pada bulan Mei, Tanggal 6, 2025 melalui proses sosialisasi ‘Membentuk Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Edukasi’. Pada tahapan ini, pemberian materi/sosialisasi dilakukan sebagai bentuk pemahaman awal. Upaya mencapai hal tersebut salah satunya adalah melalui :

- a. Ceramah Interaktif: Penyampaian materi secara dialogis.
- b. Diskusi Kelompok: Siswa mendiskusikan studi kasus seputar tanggung jawab sosial.
- c. Simulasi & Role Play: Kegiatan bermain peran tentang kehidupan sosial dan kebangsaan.
- d. Refleksi Individu: Siswa menuliskan komitmen sebagai bentuk internalisasi nilai.

Ceramah yang diberikan oleh narasumber yaitu M. samsul hadi M.Pd, Maria Grace Putri Edi, Jumrawati, M.Pd. Aktivitas berikutnya yakni Focus Group Discussion (FGD). FGD dilakukan untuk menggali lebih lanjut pemahaman Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab yang sudah siswa dapat pada sesi pemberian materi/sosialisasi. FGD juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai masalah/kendala yang mungkin

muncul sehingga dapat dirumuskan solusi konkret yang dapat ditempuh.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yakni evaluasi, tahapan terakhir ini merupakan proses analisis dengan melihat tingkat keberhasilan pengabdian yang tim pengabdian laksanakan di SMPN 2 Praya Timur . Acara ini kami laksanakan secara tatap muka, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini karena adanya tanggapan positif dari Kepala Sekolah dan Guru-guru di SMPN 2 Praya Timur, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah berdampak pada jalannya kegiatan secara efektif.

b. Faktor Penghambat

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak ada hambatan yang berarti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Survei awal dilakukan sebelum pengabdian dilaksanakan, berdasarkan pelaksanaan survei dengan kegiatan observasi dan wawancara kepada mitra maka tim pengabdian menghimpun beberapa data awal. SMPN 2 Praya Timur beralamat di Jl Mujur-Sengkerang-Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Sekolah yang dipimpin oleh **Buhari, M.Pd** ini telah terakreditasi , tanda bahwa sekolah ini memiliki fasilitas dan program pendidikan yang sangat baik.. Kemajuan ini menurut **Buhari, M.Pd**, selaku kepala sekolah memberikan efek yang sangat baik . Pada satu sisi para siswa lebih mudah dalam menangkap informasi dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran mandiri. Namun pada sisi lain, tingkat literasi siswa juga turut terdegradasi oleh kemajuan tersebut bahkan muncul juga masalah lain seperti mudahnya gelombang paparan arus global yang terkadang tidak senada dengan budaya bangsa. Apabila tidak dilakukan langkah

preventif, dikhawatirkan masalah tersebut juga dapat menyasar pada situasi dan elemen kehidupan lain.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 60 siswa dari kelas VII dan VIII di SMPN 2 Praya Timur. Berdasarkan observasi dan evaluasi:

- **Peningkatan Pengetahuan:** 95% siswa mampu menyebutkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan benar.
- **Perubahan Sikap:** Terdapat peningkatan kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat
- **Komitmen Aksi:** Sebagian besar siswa berkomitmen untuk menjaga kebersihan sekolah, membantu teman, dan menghargai perbedaan yang dijunjung tinggi oleh para siswa

Guru pendamping juga menyatakan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta memperkuat semangat kebangsaan di lingkungan sekolah yang akan menjadi pengetahuan untuk diterapkan di lingkungan masyarakat, nusa dan bangsa.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi oleh Tim Pengabdian

Pembahasan

Pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab menjadi fokus utama dalam pendidikan kewarganegaraan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di era globalisasi dan digitalisasi

seperti saat ini, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial semakin besar. Oleh karena itu, edukasi yang menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah, seperti di SMPN 2 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya konkret untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan siswa SMP. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa diajak untuk memahami konsep dasar Pancasila sebagai dasar negara, toleransi antarumat beragama, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara, baik dalam konteks kehidupan berbangsa maupun kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan sosial.

Materi edukasi disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter (Lickona, 1991) dan merujuk pada kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Panduan Pendidikan Karakter dari Kemendikbud (2010). Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab di berbagai ranah, seperti:

- Tanggung jawab di sekolah: datang tepat waktu, mengerjakan tugas, menjaga fasilitas sekolah.
- Tanggung jawab sosial: berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan menunjukkan sikap toleransi dalam keberagaman.
- Tanggung jawab lingkungan: menjaga kebersihan dan melakukan kegiatan peduli lingkungan secara rutin.

Dalam implementasinya, kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata, seperti pemilahan sampah, musyawarah mini, dan presentasi nilai-nilai karakter. Para siswa juga diajak untuk melakukan refleksi atas sikap mereka sehari-hari sebagai bagian dari warga negara yang bertanggung jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial. Siswa menjadi lebih sadar akan peran mereka sebagai pelajar dan calon warga negara yang memiliki kewajiban menjaga persatuan, kedisiplinan, dan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, pihak sekolah menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan serupa dan menyambut baik integrasi nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas harian di sekolah. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan civitas akademika sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dengan tema "*Membentuk Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Edukasi di Sekolah Menengah Pertama*" yang dilaksanakan di SMPN 2 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, tahun 2025, berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, siswa diajak untuk mengenali dan menginternalisasi nilai tanggung jawab sebagai bagian dari karakter warga negara yang baik. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara, pentingnya toleransi dalam keberagaman, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, penekanan juga diberikan pada penerapan tanggung jawab di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, termasuk dalam menjaga lingkungan dan menjalankan peran sosial. Sosialisasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat ditanamkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan non-formal yang menyentuh langsung kesadaran siswa akan jati diri mereka sebagai pelajar dan warga negara. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Daftar Pustaka

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Kemendikbud RI. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Topics and Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Basuni, B. (2021). *Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71–77.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Siswa dan Buku Guru PPKn SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta: Kemendikbud.